

**PROTOKOL TEKNIS KESEHATAN
PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DHYANA PURA (UNDHIRA)
DI ERA *NEW NORMAL***



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DHYANA PURA
2020**

KATA PENGANTAR

Pandemi Covid-19 mengakibatkan seluruh masyarakat Indonesia harus menerapkan *physical distancing* dalam semua kegiatan, termasuk pendidikan tinggi. Di masa Pandemi ini, Tri Dharma perguruan tinggi harus tetap dijalankan oleh sivitas akademika dengan penyesuaian diri dan tetap mengindahkan segala peraturan dan protokol kesehatan yang berlaku.

Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi perihal Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, semua peneliti dan pelaksana pengabdian masyarakat dihimbau untuk selalu menjaga kesehatan dengan memperhatikan aspek keselamatan peneliti, orang lain, serta lingkungan selama pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Universitas Dhyana Pura sebagai perguruan tinggi dengan visi “Teladan dan Unggulan” telah menetapkan Protokol Kesehatan Lingkungan Kampus Universitas Dhyana Pura dengan SK Rektor Undhira No 033/Undhira/SK/VI/2020.

Bercermin dari edaran Kemristekdikti Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Dhyana Pura merumuskan turunan dari Prosedur Protokol Kesehatan Lingkungan Kampus Universitas Dhyana Pura dalam bentuk Protokol Teknis Kesehatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Dhyana Pura (Undhira) Di Era *New Normal*, yang terdiri dari (1) Protokol Penelitian, (2) Protokol Pengabdian Masyarakat, dan (3) Daftar Periksa Protokol Teknis. Para peneliti dan pengabdi Undhira diminta untuk mempelajari protokol teknis tersebut, serta memastikan bahwa prosedur kesehatan yang tercantum di dalamnya telah terpenuhi/terlaksana dengan cara mengisi Daftar Periksa Protokol Teknis Kesehatan yang wajib disimpan oleh peneliti dan pengabdi sebagai bagian dari Catatan Harian Kegiatan.

Protokol Teknis Kesehatan untuk pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu pencegahan penularan Covid-19 serta memastikan bahwa kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Dhyana Pura di era *New Normal* dapat berjalan dengan efektif.

Badung, Juni 2020

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Dhyana Pura

Putu Chris Susanto, BA.,M.BA.,M.Ed.

**PROTOKOL TEKNIS KESEHATAN
PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DHYANA PURA (UNDHIRA) DI ERA *NEW NORMAL***

**PROSEDUR I
KEGIATAN PENELITIAN**

1. Kegiatan penelitian sedapat mungkin dilakukan secara jarak jauh, daring dan membatasi kerumunan. Apabila metode penelitian mengharuskan penggunaan laboratorium dan/atau pengumpulan data yang melibatkan kontak langsung dengan *stakeholder*, setiap pelaksana penelitian wajib mengatur kegiatan untuk mematuhi *social/physical distancing* dan prosedur kesehatan lainnya yang berlaku.
2. Setiap peneliti memastikan diri, anggota tim, dan asisten penelitian dalam kondisi sehat sebelum melaksanakan setiap kegiatan penelitian.
3. Peneliti sedapat mungkin menghindari “3C” dalam pelaksanaan penelitian, yang meliputi:
 - a. *Closed spaces* (ruangan tertutup/tanpa ventilasi udara)
 - b. *Crowded places* (tempat kerumunan)
 - c. *Close contact situations* (situasi berdekatan)
4. Peneliti wajib mengindahkan serta menyosialisasikan Pola Hidup Sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada semua *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan penelitian, yang meliputi:
 - a. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
 - b. Etika batuk dan bersin
 - c. Menghindari penggunaan alat pribadi secara bersama
 - d. Prosedur kesehatan yang tertera dalam protokol teknis ini
5. Setiap *stakeholder* dalam kegiatan penelitian wajib diukur suhu tubuhnya sebelum setiap kegiatan penelitian dimulai (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit):
 - a. Apabila suhu tubuh $\leq 37,3^{\circ}\text{C}$, maka diizinkan untuk mengikuti kegiatan.
 - b. Apabila suhu tubuh $> 37,3^{\circ}\text{C}$, maka tidak diperkenankan untuk mengikuti kegiatan serta disarankan ke rumah sakit/fasilitas kesehatan rujukan.
6. Setiap *stakeholder* dalam kegiatan penelitian wajib mengenakan masker dan/atau *face shield*.
7. Setiap *stakeholder* dalam kegiatan penelitian wajib mencuci tangan pada tempat cuci tangan terdekat dengan ruang kegiatan dan/atau menggunakan *hand sanitizer* sebelum memasuki dan setelah meninggalkan ruangan/tempat kegiatan penelitian.
8. Setiap *stakeholder* dalam kegiatan penelitian wajib mengikuti prosedur *physical distancing* (membatasi jarak minimal 1 meter) serta tidak diperkenankan untuk bergerombol.
9. Setiap *stakeholder* dalam kegiatan penelitian wajib menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, dsb).

10. Ruang/tempat kegiatan maksimal diisi 50% dari kapasitas normal atau sebanyak-banyaknya 20 orang termasuk tim dan asisten peneliti.
11. Peneliti memastikan kebersihan dan kualitas udara ruangan/tempat kegiatan.
12. Peneliti wajib memastikan ketersediaan tempat mencuci tangan, sabun, disinfektan, dan *hand sanitizer* yang memadai di tempat kegiatan.
13. Sebelum kegiatan penelitian dimulai, wajib dilakukan disinfeksi terhadap ruangan dan peralatan. Ruang/tempat kegiatan dapat digunakan 60 menit setelah pelaksanaan disinfeksi.
14. Setelah kegiatan selesai, wajib dilakukan disinfeksi kembali terhadap ruangan/tempat kegiatan dan peralatan.
15. Peneliti membatasi durasi kegiatan, yaitu maksimal 4 jam per kegiatan.
16. Peneliti wajib mengatur agar *stakeholder* yang terlibat tetap menjaga *physical distancing* pada saat masuk/keluar ruangan/tempat kegiatan.
17. Dalam melakukan perjalanan ke lokasi penelitian, peneliti wajib mengindahkan prosedur kesehatan dalam berkendara serta memastikan bahwa setiap kendaraan yang digunakan maksimal diisi 50% dari kapasitasnya.
18. Dalam penggunaan laboratorium, peneliti wajib mengindahkan aturan khusus sebagai berikut:
 - a. Mengatur jadwal dan jarak agar untuk menghindari “3C”.
 - b. Mencuci tangan setiap kali keluar dan masuk lab.
 - c. Memastikan kualitas dan sirkulasi udara di dalam ruangan berjalan dengan baik.
 - d. Memastikan bahwa peralatan keamanan dan keselamatan kerja di dalam lab berfungsi dengan baik.
 - e. Memastikan bahwa peralatan lab berjalan dengan baik dan tidak ada kerusakan/gangguan.
 - f. Me-*review*, memahami, dan mengindahkan SOP serta prosedur keselamatan dan kesehatan yang berlaku di lab.
 - g. Memeriksa pipa air dan gas di lab, memastikan tidak ada kebocoran, dan memastikan katup kran berfungsi dengan baik.
 - h. Menghindari penggunaan peralatan lab dengan tangan terbuka (gunakan sarung tangan latex) dan membersihkan peralatan dengan disinfektan sebelum dan sesudah pemakaian).
 - i. Mendisinfeksi peralatan yang digunakan bersama setelah dipakai oleh setiap pengguna.
19. Peneliti wajib mengisi “Daftar Periksa Protokol Teknis Penelitian dan Pengabdian Masyarakat” untuk setiap kegiatan.

**PROTOKOL TEKNIS KESEHATAN
PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DHYANA PURA (UNDHIRA) DI ERA *NEW NORMAL***

**PROSEDUR II
KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

1. Kegiatan pengabdian masyarakat sedapat mungkin dilakukan membatasi kerumunan. Apabila tahapan kegiatan pengabdian masyarakat mengharuskan kontak langsung dengan *stakeholder* (pendampingan, pelatihan, dsb), pengabdian wajib mengatur kegiatan untuk mematuhi *social/physical distancing* dan prosedur kesehatan lainnya yang berlaku.
2. Pengabdian memastikan diri, anggota tim, dan tenaga lapangan dalam kondisi sehat sebelum melaksanakan setiap kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Pengabdian sedapat mungkin menghindari “3C” dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yang meliputi:
 - a. *Closed spaces* (ruangan tertutup/tanpa ventilasi udara)
 - b. *Crowded places* (tempat kerumunan)
 - c. *Close contact situations* (situasi berdekatan)
4. Pengabdian wajib mengindahkan serta menyosialisasikan Pola Hidup Sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada semua *stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yang meliputi:
 - a. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
 - b. Etika batuk dan bersin
 - c. Menghindari penggunaan alat pribadi secara bersama
 - d. Prosedur kesehatan yang tertera dalam protokol teknis ini
5. Setiap *stakeholder* dalam kegiatan pengabdian masyarakat wajib diukur suhu tubuhnya sebelum setiap kegiatan dimulai (2 kali pemeriksaan dengan jarak 5 menit):
 - a. Apabila suhu tubuh $\leq 37,3^{\circ}\text{C}$, maka diizinkan untuk mengikuti kegiatan.
 - b. Apabila suhu tubuh $> 37,3^{\circ}\text{C}$, maka tidak diperkenankan untuk mengikuti kegiatan serta disarankan ke rumah sakit/fasilitas kesehatan rujukan.
6. Setiap *stakeholder* dalam kegiatan pengabdian masyarakat wajib mengenakan masker dan/atau *face shield*.
7. Setiap *stakeholder* dalam kegiatan pengabdian masyarakat wajib mencuci tangan pada tempat cuci tangan terdekat dengan ruang kegiatan dan/atau menggunakan *hand sanitizer* sebelum memasuki dan setelah meninggalkan ruangan/tempat kegiatan.
8. Setiap *stakeholder* dalam kegiatan pengabdian masyarakat wajib mengikuti prosedur *physical distancing* (membatasi jarak minimal 1 meter) serta tidak diperkenankan untuk bergerombol.

9. Setiap *stakeholder* dalam kegiatan pengabdian masyarakat wajib menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, dsb).
10. Ruang/tempat kegiatan maksimal diisi 50% dari kapasitas normal atau sebanyak-banyaknya 20 orang termasuk tim dan tenaga lapangan.
11. Pengabdian memastikan kebersihan dan kualitas udara ruangan/tempat kegiatan.
12. Pengabdian wajib memastikan ketersediaan tempat mencuci tangan, sabun, disinfektan, dan *hand sanitizer* yang memadai di tempat kegiatan.
13. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dimulai, wajib dilakukan disinfeksi terhadap ruangan dan peralatan. Ruang/tempat kegiatan dapat digunakan 60 menit setelah pelaksanaan disinfeksi.
14. Setelah kegiatan selesai, wajib dilakukan disinfeksi kembali terhadap ruangan/tempat kegiatan dan peralatan.
15. Pengabdian membatasi durasi kegiatan, yaitu maksimal 4 jam per kegiatan.
16. Pengabdian wajib mengatur agar *stakeholder* yang terlibat tetap menjaga *physical distancing* pada saat masuk/keluar ruangan/tempat kegiatan.
17. Pengabdian sedapat mungkin menghindari penggunaan peralatan pelatihan/demonstrasi dengan tangan terbuka (gunakan sarung tangan latex) dan membersihkan peralatan dengan disinfektan sebelum dan sesudah pemakaian.
18. Setiap *stakeholder* dalam kegiatan pengabdian masyarakat wajib mendisinfeksi peralatan yang digunakan bersama setelah dipakai oleh setiap pengguna.
19. Dalam penyediaan makanan dan minuman, pengabdian wajib memastikan bahwa konsumsi yang disajikan adalah makanan dan minuman sehat, dengan gizi seimbang, disajikan secara higienis, menghindari penyajian hidangan prasmanan yang rentan terhadap “3C”.
20. Dalam melakukan perjalanan ke lokasi pengabdian masyarakat, pengabdian wajib mengindahkan prosedur kesehatan dalam berkendara serta memastikan bahwa setiap kendaraan yang digunakan maksimal diisi 50% dari kapasitasnya.
21. Pengabdian wajib mengisi “Daftar Periksa Protokol Teknis Penelitian dan Pengabdian Masyarakat” untuk setiap kegiatan.

**DAFTAR PERIKSA PROTOKOL TEKNIS KESEHATAN
PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DHYANA PURA (UNDHIRA) DI ERA *NEW NORMAL***

Nama Kegiatan	:	
Tanggal	:	
Waktu	:	
Tempat	:	
Pelaksana	:	

No.	Sudahkah Anda sebagai pelaksana kegiatan:	Cek
1.	Mengatur kegiatan untuk mematuhi <i>social/physical distancing</i> dan prosedur kesehatan lainnya yang berlaku	<input type="checkbox"/>
2.	Memastikan diri, anggota tim, dan asisten/tenaga lapangan dalam kondisi sehat sebelum melaksanakan setiap kegiatan	<input type="checkbox"/>
3.	Menghindari “3C” dalam pelaksanaan penelitian, yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Closed spaces</i> (ruangan tertutup/tanpa ventilasi udara) b. <i>Crowded places</i> (tempat kerumunan) c. <i>Close contact situations</i> (situasi berdekatan) 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4.	Menyosialisasikan Pola Hidup Sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada semua <i>stakeholder</i> yang terlibat: <ul style="list-style-type: none"> a. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) b. Etika batuk dan bersin c. Menghindari penggunaan alat pribadi secara bersama d. Prosedur kesehatan yang tertera dalam protokol teknis 	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5.	Mengukur suhu tubuh setiap peserta/ <i>stakeholder</i> sebelum setiap kegiatan penelitian dimulai (2 kali pemeriksaan berjarak 5 menit)	<input type="checkbox"/>
6.	Memastikan bahwa setiap peserta/ <i>stakeholder</i> mengenakan masker dan/atau <i>face shield</i>	<input type="checkbox"/>
7.	Memastikan bahwa setiap peserta/ <i>stakeholder</i> mencuci tangan pada tempat cuci tangan terdekat dengan ruang kegiatan dan/atau menggunakan <i>hand sanitizer</i> sebelum memasuki dan setelah meninggalkan ruangan/tempat kegiatan	<input type="checkbox"/>
8.	Memastikan bahwa setiap peserta/ <i>stakeholder</i> mengikuti prosedur <i>physical distancing</i> (membatasi jarak minimal 1 meter) dan tidak bergerombol	<input type="checkbox"/>
9.	Memastikan bahwa setiap peserta/ <i>stakeholder</i> menghindari kontak fisik langsung (bersalaman, dsb).	<input type="checkbox"/>
10.	Memastikan bahwa ruangan/tempat kegiatan maksimal diisi 50% dari kapasitas normal atau sebanyak-banyaknya 20 orang termasuk tim dan asisten/tenaga lapangan	<input type="checkbox"/>
11.	Memastikan kebersihan dan kualitas udara ruangan/tempat kegiatan.	<input type="checkbox"/>

12.	Memastikan ketersediaan tempat mencuci tangan, sabun, disinfektan, dan <i>hand sanitizer</i> yang memadai di tempat kegiatan.	<input type="checkbox"/>
13.	Melakukan disinfeksi terhadap ruangan dan peralatan. Ruangan/tempat kegiatan baru dapat digunakan 60 menit setelah pelaksanaan disinfeksi	<input type="checkbox"/>
14.	Melakukan disinfeksi kembali terhadap ruangan/tempat kegiatan dan peralatan setelah selesai kegiatan.	<input type="checkbox"/>
15.	Membatasi durasi kegiatan, yaitu maksimal 4 jam per kegiatan.	<input type="checkbox"/>
17.	Mengatur agar <i>stakeholder</i> yang terlibat tetap menjaga <i>physical distancing</i> pada saat masuk/keluar ruangan/tempat kegiatan.	<input type="checkbox"/>
18.	Mengindahkan prosedur kesehatan dalam berkendara selama perjalanan dari/ke lokasi kegiatan, serta memastikan bahwa kendaraan yang digunakan maksimal diisi 50% dari kapasitas.	<input type="checkbox"/>
19.	Dalam penyediaan makanan dan minuman, memastikan bahwa konsumsi yang disajikan adalah makanan dan minuman sehat, dengan gizi seimbang, disajikan secara higienis, menghindari penyajian hidangan prasmanan yang rentan terhadap “3C”.	<input type="checkbox"/>
20.	Memastikan bahwa prosedur tambahan untuk penggunaan laboratorium sudah terpenuhi, meliputi:	
	a. Mengatur jadwal dan jarak agar untuk menghindari “3C”.	<input type="checkbox"/>
	b. Mencuci tangan setiap kali keluar dan masuk lab.	<input type="checkbox"/>
	c. Memastikan kualitas dan sirkulasi udara di dalam ruangan berjalan dengan baik.	<input type="checkbox"/>
	d. Memastikan bahwa peralatan keamanan dan keselamatan kerja di dalam lab berfungsi dengan baik.	<input type="checkbox"/>
	e. Memastikan bahwa peralatan lab berjalan dengan baik dan tidak ada kerusakan/gangguan.	<input type="checkbox"/>
	f. <i>Me-review</i> , memahami, dan mengindahkan SOP serta prosedur keselamatan dan kesehatan yang berlaku di lab.	<input type="checkbox"/>
	g. Memeriksa pipa air dan gas di lab, memastikan tidak ada kebocoran, dan memastikan katup kran berfungsi dengan baik.	<input type="checkbox"/>
	h. Menghindari penggunaan peralatan lab dengan tangan terbuka (gunakan sarung tangan latex) dan membersihkan peralatan dengan disinfektan sebelum dan sesudah pemakaian).	<input type="checkbox"/>
	i. Mendisinfeksi peralatan yang digunakan bersama setelah dipakai oleh setiap pengguna.	<input type="checkbox"/>

Mengetahui,

(Kota), (tanggal)

Putu Chris Susanto
Ketua LPPM Universitas Dhyana Pura

(.....)
Ketua Pelaksana